

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

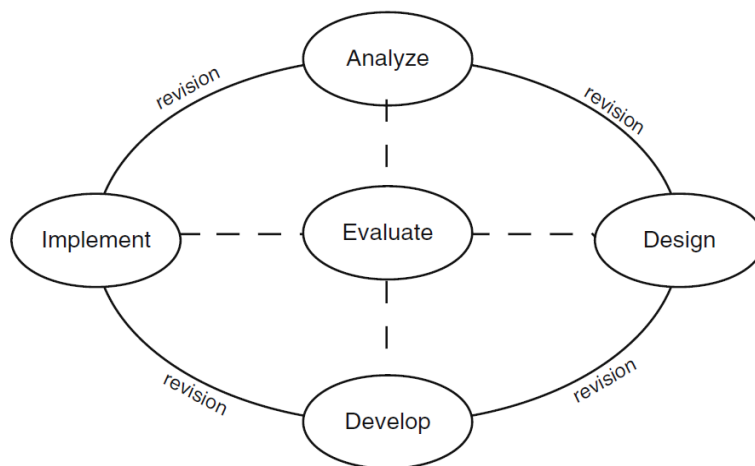
Bab III ini menjelaskan tentang metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian, lokasi dan subjek penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas, teknik analisis data.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research & Development* (R&D). Model pengembangan yang digunakan adalah Model *ADDIE* (*Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate*). Produk dari hasil penelitian dan pengembangan ini adalah model pembelajaran *GOGREEN* beserta Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, media serta alat penilaian yang teruji. Tujuan dari penelitian ini untuk mengembangkan model pembelajaran *GOGREEN* melalui analisis secara kualitatif dan kuantitatif. Karakteristik penelitian dan pengembangan model *ADDIE* ini berdasarkan Branch (2010) terdiri dari 5 tahap yaitu *Analysis, Design, Develop, Implement, dan Evaluation*.

Pendekatan R&D dengan model *ADDIE* dipilih karena sesuai dengan karakteristik pengembangan model *GOGREEN* yaitu : (1) mengembangkan produk berupa model beserta perangkat pembelajarannya yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/RPP, bahan ajar, media, Lembar Kerja Siswa/LKS dan alat penilaian; (2) berjenjang dalam penilaian produk; (3) menjembatani “*gap*” yang terjadi antara penelitian pendidikan dan penelitian praktik; (4) bersifat kuantitatif dalam memvalidasi efektivitas, efisiensi, keberterimaan produk, tetapi bersifat kualitatif dalam penyusunan produk dan dan revisinya; (5) dilakukan uji lapangan dan distribusi, uji lapangan dilakukan untuk memvalidasi prototipe, dan distribusi merupakan desiminasi prototipe yang telah diuji (produk); (6) menekankan pada masalah khusus yang berhubungan dengan problem-problem praktik dalam pembelajaran melalui penelitian penerapan (*applied research*); (7) ada tahapan-tahapan evaluasi dalam produk yang disusun.

Adapun langkah-langkah model *ADDIE* dijelaskan pada gambar di bawah ini.



**Gambar 3.1 Model ADDIE (Branch, 2010:2)**

Berdasarkan gambar di atas maka tahapan penelitian dan pengembangan model *ADDIE* sebagai berikut.

#### A. *Analysis*

Pada tahapan ini peneliti melakukan penilaian kebutuhan yaitu terkait:

1. Analisis proses pembelajaran;
2. Analisis perangkat pembelajaran yang digunakan guru;
3. Analisis hasil belajar siswa;
4. Analisis kebutuhan siswa.

#### B. *Design*

Pada tahapan *design* ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut.

1. Bersama praktisi merancang draf model awal berdasarkan pada hasil analisis kebutuhan lapangan;
2. Bersama praktisi merancang perangkat pembelajaran sesuai dengan model yang dirancang yaitu RPP, bahan ajar, media, LKS;
3. Peneliti merancang instrumen penilaian kemampuan menulis narasi siswa

#### C. *Develop*

Pada tahapan *develop*, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut.

1. Melakukan validasi draf model kepada ahli yaitu ahli model dan ahli menulis;

2. Melakukan revisi draf model berdasarkan masukan-masukan dari ahli sehingga draf model menjadi model yang siap diimplementasikan.

#### *D. Implementation*

Pada tahap *implementation*, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut.

1. Melakukan uji coba terbatas;
2. Melakukan revisi model berdasarkan hasil uji coba terbatas;
3. Melakukan uji coba luas;
4. Melakukan revisi model berdasarkan hasil uji coba luas.

#### *E. Evaluation*

Pada tahap *evaluation*, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut.

1. Melakukan uji efektivitas model pembelajaran yang telah dikembangkan;
2. Melakukan analisis terhadap respon guru dan respon siswa.

### **3.2 Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian**

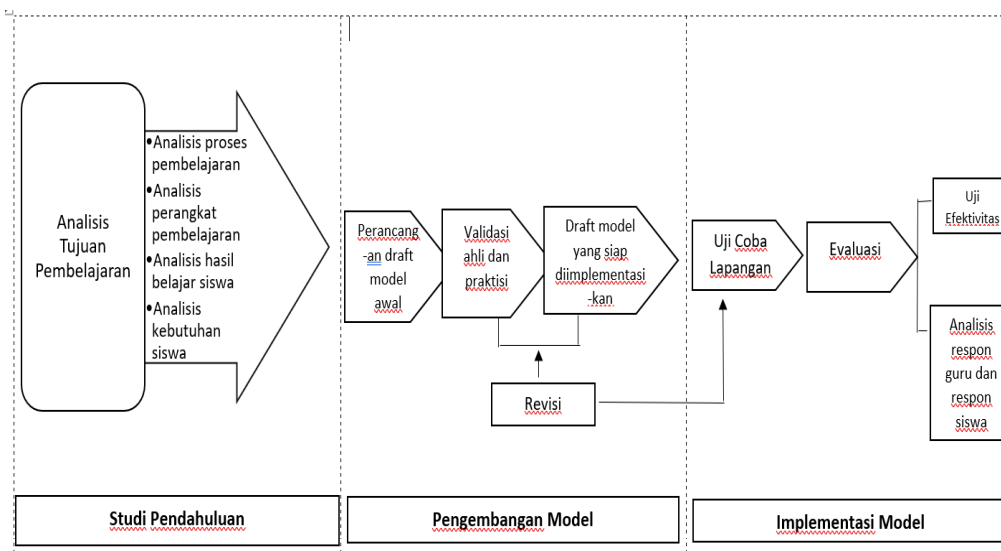
Penelitian ini dilakukan di 4 Sekolah Dasar yang berada di wilayah Kabupaten Subang yaitu di 3 Kecamatan yaitu Kecamatan Purwadadi, Kecamatan Binong dan Kecamatan Pagaden. Observasi awal dilakukan pada siswa kelas 5 Sekolah Dasar Negeri Gunung Sembung dengan jumlah siswa 21 orang. Tahap implementasi dilakukan pada 1 Madrasah Ibtidaiyah 3 Subang dengan jumlah siswa 28 orang kelas A dan 28 orang kelas B. Tahap evaluasi dilakukan di Sekolah Dasar Gunung Sembung dengan jumlah siswa 30 orang, Sekolah Dasar Negeri Rancabogo I dengan jumlah siswa 29 orang, MIS Nurul Huda dengan jumlah siswa 18 orang kelas A dan kelas B sebanyak 17 orang. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelas 5 sekolah dasar baik laki-laki maupun perempuan dengan rata-rata berusia 10-11 tahun. Sampel yang digunakan adalah 190 siswa. Siswa kelas 5 yang berada di kelas eksperimen diberikan pembelajaran menulis narasi menggunakan model *GOGREEN*. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan undian untuk memilih sekolah dasar berdasarkan akses informasi.

Pada tahap evaluasi, kriteria pemilihan sekolah dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu kelompok 1 dengan akses informasi kategori mudah, kelompok 2 dengan akses informasi kategori sedang. Adapun pembagiannya adalah SDN Gunung Sembung (sampel 1) dan SDN Rancabogo 1 (sampel 2) sebagai kelompok 1 dan MIS Nurul Huda dengan kelas A (sampel 3) dan kelas B (sampel 4) sebagai kelompok 2.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 di kelas 5 sekolah dasar. Penentuan sampel penelitian ini karena beberapa pertimbangan, yaitu: (1) kondisi geografis yaitu sekolah dasar yang berada di wilayah Kabupaten Subang; (2) perbedaan penerimaan akses informasi; (3) tidak tersedianya model pembelajaran yang khusus untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi.

### 3.3 Prosedur Penelitian

Penelitian dan pengembangan model pembelajaran *GOGREEN* untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi literasi lingkungan ini melalui berbagai tahapan yang sistematis. Adapun tahapan-tahapannya sebagai berikut:



**Gambar 3.2**  
**Prosedur Penelitian**

Berdasarkan gambar 3.2 di atas dapat dijelaskan prosedur penelitian sebagai berikut.

#### A. Studi Pendahuluan

Pada studi pendahuluan, peneliti mengumpulkan data dan informasi yang terkait dengan masalah yang akan diteliti dari kepala sekolah dan guru kelas 5 di SD/MI. Hasil analisis menjadi dasar peneliti untuk mencari solusi atau alternatif apa yang dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Proses analisis dilakukan juga terhadap sumber belajar siswa, karakteristik, lingkungan, dan kebutuhan siswa. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi kemungkinan penyebab kesenjangan yang terjadi yaitu mengapa pembelajaran yang dilakukan guru belum efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa. Pada fase analisis ini, peneliti menentukan pemecahan masalah yang dapat menyelesaikan kesenjangan yang terjadi serta mengusulkan sejauh mana solusi tersebut akan menutup kesenjangan, serta merekomendasikan model untuk menyelesaikan permasalahan berdasarkan bukti empiris terkait potensi keberhasilan. Dalam hal ini peneliti dibantu oleh guru kelas 5 dari SDN Gunung Sembung. Peneliti juga melakukan studi dokumentasi, kajian pustaka serta berdiskusi dengan praktisi yaitu beberapa orang guru kelas 5 sekolah dasar. Setelah melakukan fase analisis, maka peneliti memiliki bahan atau data untuk melakukan rancangan produk atau model.

#### B. Pengembangan Model

Pada tahapan pengembangan model, peneliti menjelaskan alternatif yang digunakan dalam proses penelitian baik berupa instrumen pengumpulan data, alat evaluasi yang digunakan, dan alternatif lain digunakan dalam penelitian ini. Pada tahap ini peneliti melakukan desain dengan memverifikasi model yang sesuai dan metode pengujian yang sesuai. Peneliti juga menyiapkan draf produk berupa model, RPP, bahan ajar, media dan alat penilaian. Draft produk dirancang sebagai pendekatan praktis yang sesuai dengan kebutuhan, maksud, tujuan, sasaran, strategi, dan penilaian pada seluruh proses penelitian. Draft produk disusun dengan bantuan ahli dan pemangku kebijakan. Fase desain ini bertujuan untuk memverifikasi kinerja yang diinginkan dan metode pengujian yang sesuai. Prosedur yang peneliti lakukan yang terkait tahap desain adalah menyusun tujuan dan menghasilkan strategi pengujian.

Pada tahap pengembangan ini, peneliti melakukan tahapan untuk menciptakan model *GOGREEN* dengan langkah-langkah yang tepat sehingga efektif dan efisien untuk digunakan dalam penelitian ini. Tahapan ini menjelaskan tentang dari dan bagaimana media dan tahapan dari model yang diciptakan dalam proses pembelajaran menulis narasi. Sehingga produk yang dihasilkan layak untuk digunakan dalam uji coba maka perlu dilakukan validasi oleh dua orang ahli yaitu ahli bahasa, ahli pendidikan dasar, dan praktisi. Pada tahap ini, peneliti menghasilkan dan memvalidasi draf produk yang telah dirancang. Peneliti juga mengidentifikasi semua sumber yang dibutuhkan dan yang direncanakan pada pembelajaran yang akan dilaksanakan. Peneliti memilih atau mengembangkan semua alat yang diperlukan untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran dan melakukan evaluasi.

Adapun rancangan model pembelajaran *GOGREEN* dijelaskan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.1 Rancangan Pembelajaran Model *GOGREEN***

Kegiatan	Deskripsi
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa;</li> <li>2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa;</li> <li>3. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur;</li> <li>4. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas;</li> <li>5. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan;</li> <li>6. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran;</li> <li>7. Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan;</li> </ol>

Kegiatan	Deskripsi
	8. Siswa diajak menyanyikan lagu daerah setempat untuk menyegarkan suasana Kembali.
<b>Kegiatan inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mengamati gambar 1 dan siswa mengungkapkan hasil pengamatan secara lisan;</li> <li>2. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok (<b>Grouping</b>);</li> <li>3. Siswa dengan bimbingan guru mengatur strategi bersama kelompoknya untuk melihat situasi di lingkungan (<b>Organising</b>);</li> <li>4. Siswa menuliskan hasil kerja kelompok terkait kerusakan lingkungan;</li> <li>5. Siswa berburu informasi dengan menyaksikan video youtube dengan link yang telah tersedia (<b>Growing</b>). Namun guru boleh mengganti link youtube yang sesuai atau menggantinya dengan buku referensi tambahan yang lainnya;</li> <li>6. Setelah siswa berburu informasi untuk menambah wawasan dan menumbuhkan kecintaan kita terhadap lingkungan, guru menugaskan siswa untuk menuliskan hasil pemahamannya dari hasil berburu informasi tadi;</li> <li>7. Siswa diberikan penguatan terkait materi;</li> <li>8. Siswa membaca teks yang telah disediakan terkait teks non fiksi dan pentingnya air bagi kehidupan (<b>Reading</b>);</li> <li>9. Siswa menuliskan pemahaman hasil membaca pada kolom yang disediakan;</li> <li>10. Siswa mengisi bagan pohon dengan menentukan kata kunci yang tepat (<b>Exploring</b>);</li> <li>11. Siswa membuat <i>mind mapping</i> sesuai dengan topik yang telah ditentukan lalu membuat karangan narasi dengan merujuk pada <i>mind mapping</i> tersebut (<b>Elaborating</b>);</li> <li>12. Siswa mempresentasikan hasil menulisnya di depan kelas (<b>Narrating</b>);</li> <li>13. Siswa ditugaskan menulis pemahamannya terhadap pembelajaran yang telah dilakukan pada tabel yang telah disediakan;</li> <li>14. Siswa ditugaskan untuk melakukan aksi nyata yaitu membersihkan lingkungan rumah dan sekitarnya. Siswa merencanakan bersama orang tua, adik, kakak;</li> <li>15. Siswa ditugaskan menyusun perencanaannya dengan membuat daftar alat-alat yang diperlukan dalam membersihkan lingkungan rumah dan sekitarnya serta mendokumentasikan kegiatan yang dilaksanakan;</li> </ol>

Kegiatan	Deskripsi
	16. Siswa ditugaskan mengumpulkan hasil kegiatan pada pertemuan selanjutnya;
Penutup	1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung; 2. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.

Hasil dari tahap ini adalah draf model dan perangkatnya yang komprehensif yaitu RPP, bahan ajar, media dan alat penilaian yang diperlukan untuk mendukung model pembelajaran, panduan model yang komprehensif untuk kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk mengonstruksi pengetahuan dan keterampilan, dan panduan model yang komprehensif untuk guru saat berinteraksi dengan siswa selama pembelajaran yang direncanakan, rencana evaluasi formatif, dan catatan revisi selama tahap pengembangan.

### C. Implementasi

Setelah dilakukan tahapan pengembangan, maka produk yang sudah dinyatakan valid dan praktis oleh ahli maka siap untuk diujicobakan pada sekolah dasar yang dituju. Dimana implementasi model pembelajaran yang diciptakan akan mendapatkan umpan balik dalam pelaksanaannya di lapangan (di sekolah/kelas) baik dari lingkungan, guru, maupun siswa terhadap model yang digunakan. Untuk menjawab apakah perlu tindak lanjut dari produk yang diciptakan (kelebihan dan kelemahan). Pada fase *implement*, peneliti mempersiapkan lingkungan belajar dan melibatkan siswa. Prosedur yang peneliti lakukan pada fase implementasi ini adalah mempersiapkan guru dan mempersiapkan siswa. Penyelesaian fase implementasi ini, peneliti berpindah lingkungan belajar yang sebenarnya di mana siswa dapat mulai mengonstruksi pengetahuan baru dan keterampilan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi. Fase implementasi ini menunjukkan kesimpulan dari kegiatan pembelajaran dan nilai akhir dari evaluasi formatif. Pada fase implementasi, peneliti juga melakukan evaluasi sumatif hasil belajar



menulis narasi menggunakan model yang dikembangkan. Hasil dari fase implementasi ini adalah implementasi model.

Apabila pengembangan model pembelajaran *GOGREEN* untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi literasi lingkungan siswa maka draf ini akan diujicobakan secara luas pada sampel yang lebih besar yaitu tahap evaluasi.

Desain yang digunakan dalam uji coba ini menggunakan metode *pre eksperimental* dengan desain *One-Group Pretest-Posttest Design* adalah sebagai berikut:

O1\_\_\_\_\_X\_\_\_\_\_O2

Keterangan:

X: Perlakuan yang diberikan berupa pembelajaran menulis menggunakan model *GOGREEN*.

O1: *Pre test*

O2: *Posttest* (Creswell & Creswell, 2017).

Pada tahap ini juga dilakukan evaluasi yang merupakan proses yang dilakukan peneliti untuk menentukan nilai, harga, dan manfaat dari model yang dikembangkan. Dalam penelitian ini, hasil penilaian terhadap siswa berupa sebuah produk yaitu tulisan siswa. Esensi dari evaluasi ini adalah uji coba atau revisi terhadap model. Sampai model tersebut dianggap relatif sempurna untuk digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi. Pada fase evaluasi ini, peneliti melakukan penilaian kualitas produk dan proses pembelajaran menggunakan model yang dikembangkan, baik sebelum dan sesudah implementasi. Prosedur yang dilakukan pada tahap evaluasi ini yaitu menentukan kriteria evaluasi, memilih alat evaluasi yang tepat, dan melakukan evaluasi. Pada fase evaluasi ini, peneliti mengidentifikasi keberhasilan penerapan model, merekomendasikan perbaikan untuk penelitian selanjutnya dalam lingkup yang serupa. Hasil dari tahap evaluasi ini adalah rencana evaluasi. Komponen umum dari rencana evaluasi ini ringkasan yang menguraikan tujuan, pengumpulan data, alat,

waktu, dan hasil evaluasi, seperangkat kriteria evaluasi sumatif, dan seperangkat alat evaluasi.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Data yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah (1) data pelaksanaan pembelajaran menulis narasi di SD/MI Kabupaten Subang; (2) rancangan awal model pembelajaran *GOGREEN* untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi literasi lingkungan siswa SD/MI, (3) pengembangan model pembelajaran *GOGREEN* untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi literasi lingkungan siswa SD/MI, (4) implementasi model pembelajaran *GOGREEN* untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi literasi lingkungan siswa SD/MI, (5) efektivitas model pembelajaran *GOGREEN* untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi literasi lingkungan siswa SD/MI.

Analisis data pelaksanaan pembelajaran menulis narasi diperoleh melalui wawancara dan observasi yang dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Rancangan awal model pembelajaran *GOGREEN* untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi literasi lingkungan siswa SD/MI diperoleh melalui angket dan dianalisis secara kualitatif. Pengembangan model pembelajaran *GOGREEN* untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi literasi lingkungan siswa SD/MI diperoleh melalui angket dan dianalisis secara kualitatif. Implementasi model pembelajaran *GOGREEN* untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi literasi lingkungan diperoleh melalui tes sumatif dan tes formatif dan dianalisis secara kuantitatif. Efektivitas model pembelajaran *GOGREEN* untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi literasi lingkungan siswa SD/MI melalui *pre test* dan *posttest* yang dianalisis secara kuantitatif dengan uji-t. Teknik pengumpulan dan analisis data adalah sebagai berikut:

#### **Tabel 3.2**

#### **Teknik Pengumpulan dan Analisis Data**

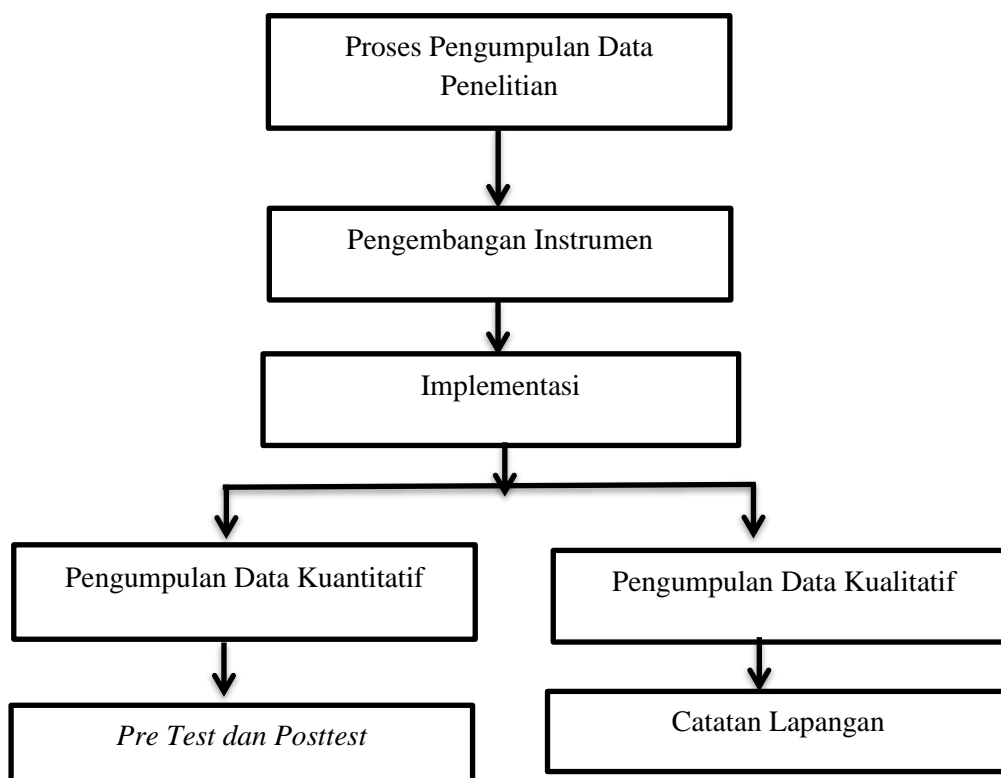
<b>No</b>	<b>Data</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data</b>	<b>Teknik Analisis Data</b>
1.	Data pelaksanaan pembelajaran menulis narasi di SD/MI Kabupaten Subang	Wawancara dan observasi	Analisis kualitatif dan kuantitatif
2.	Rancangan model awal pembelajaran <i>GOGREEN</i> untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi literasi lingkungan siswa sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah	Angket	Analisis kualitatif
3.	Pengembangan model pembelajaran <i>GOGREEN</i> untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi literasi lingkungan siswa sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah	Angket	Analisis kualitatif
4.	Implementasi model pembelajaran <i>GOGREEN</i> untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi literasi lingkungan siswa SD/MI	Tes Sumatif dan Tes Formatif	Analisis kuantitatif
5.	Efektivitas model pembelajaran <i>GOGREEN</i> untuk	<i>Pre Test</i> dan <i>Posttest</i>	Analisis kuantitatif

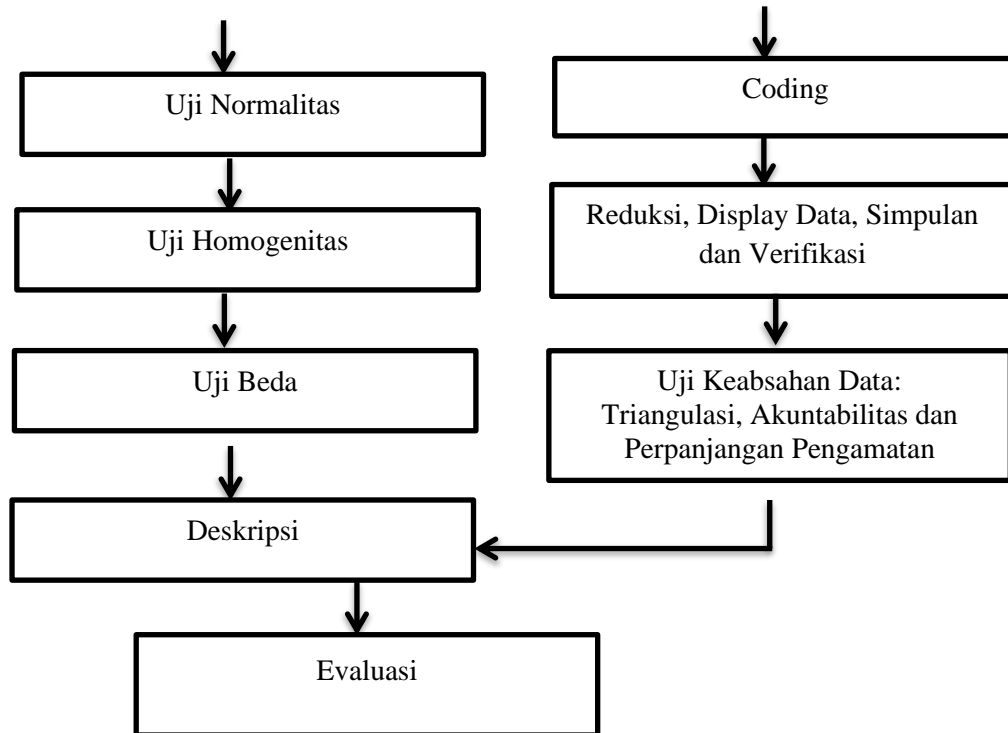
No	Data	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data
	meningkatkan kemampuan menulis narasi literasi lingkungan siswa sekolah dasar/ madrasah ibtdaiyah		

Analisis data kualitatif dilakukan secara deskriptif interpretatif meliputi pengorganisasian dan penjabaran data ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, menentukan hubungan antar bagian, dan membuat simpulan secara logis dan sistematis. Sedangkan analisis data kuantitatif dilakukan jika skor tes awal dan skor tes akhir berdistribusi normal, maka uji Hipotesis menggunakan uji-t berbantuan SPSS versi 25. Penjelasan dapat dilihat pada bagan di bawah ini.

### Bagan 3.1

#### Proses Pengumpulan Data Penelitian





### 3.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Terdapat pengaruh pengembangan model pembelajaran *GOGREEN* untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi literasi lingkungan siswa sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah di Kabupaten Subang.

$H_1$  : Tidak terdapat pengaruh pengembangan model pembelajaran *GOGREEN* untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi literasi lingkungan siswa sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah di Kabupaten Subang.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

#### 3.6.1 Observasi

Fase analisis dilakukan peneliti dengan melakukan pengamatan terhadap kemampuan menulis narasi literasi lingkungan siswa kelas 5 sekolah dasar dengan memberikan soal yang harus dijawab oleh siswa. Observasi ini dilakukan secara langsung dan tidak langsung sesuai dengan format yang telah direncanakan. Observasi tidak langsung dilakukan oleh guru kelas dengan cara mengamati proses pembelajaran sehingga dapat diketahui peningkatan kemampuan menulis yang dialami siswa. Adapun pedoman observasi dibuat dengan isi daftar jenis kegiatan yang akan diamati dan mungkin timbul. Adapun kisi-kisinya dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3

## Lembar Pengamatan Proses Menulis Narasi

No.	Tahap	Aspek yang diamati	Penilaian					Ket
			1	2	3	4	5	
1.	<i>Grouping</i> (pra menulis)	Siswa membuat kelompok belajar						
2.	<i>Organizing</i>	Siswa membagi tugas						
		Siswa mengamati lingkungan						

No.	Tahap	Aspek yang diamati	Penilaian					Ket
			1	2	3	4	5	
3.	<i>Growing</i>	Guru menumbuhkan semangat cinta lingkungan pada siswa dengan cara mencari berbagai informasi dari berbagai sumber						
		Siswa menganalisis temuan dari informasi yang ditemukan						
4.	<i>Reading</i>	Siswa membaca teks sesuai dengan tema						
		Siswa mengungkapkan pemahaman terhadap teks secara lisan/tulisan						
5.	<i>Exploring</i> (tahapan menulis)	Siswa menentukan kata kunci						
		Siswa mengemukakan ide pokok dalam bentuk bagan pohon						

No.	Tahap	Aspek yang diamati	Penilaian					Ket
			1	2	3	4	5	
6.	<i>Elaborating</i>	Siswa menuliskan beberapa kalimat penjelas dari ide pokok dalam bentuk <i>mind mapping</i>						
		Siswa menulis setiap ide pokok dan kalimat penjelas menjadi sebuah paragraf yang telah dikemukakan ke dalam bentuk paragraf secara berurutan berupa karangan narasi						
7.	<i>Narrating</i> (pasca menulis)	Siswa mempresentasikan hasil tulisannya di depan kelas						
		Siswa menyimpulkan pemahamannya terhadap pembelajaran yang telah dilakukan						
		Siswa merencanakan aksi nyata terkait tema						

Keterangan:



5 : Selalu, 4 : Sering, 3 : Kadang-kadang, 2 : Jarang, 1 : Tidak Pernah

### 3.6.2 Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti kepada guru dan siswa untuk mendapatkan data yang objektif terkait dengan model pembelajaran *GOGREEN*, kemampuan menulis narasi literasi lingkungan, respon guru dan siswa. Kisi-kisinya dapat dilihat pada tabel 3.4, 3.5, 3.6, 3.7.

**Tabel 3.4**

#### **Pedoman Wawancara Guru untuk Studi Pendahuluan**

<b>NO.</b>	<b>PERTANYAAN</b>
1.	Apakah Bapak/Ibu selalu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum mengajar?
2.	Apakah siswa kelas V suka menulis?
3.	Apakah siswa merasa senang mengikuti kegiatan menulis?
4.	Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam mengajarkan siswa menulis narasi?
5.	Media apa yang digunakan guru untuk mengajarkan siswa menulis narasi?
6.	Model pembelajaran apa yang digunakan guru untuk mengajarkan siswa menulis narasi?
7.	Bagaimana hasil tulisan narasi siswa setelah Bapak/Ibu mengajarkan menulis narasi?
8.	Kendala apa saja yang dialami guru dalam mengajarkan siswa menulis narasi?
9.	Permasalahan apa yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis?

Lukman Nugraha, 2023

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN GOGREEN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI LITERASI LINGKUNGAN SISWA SEKOLAH DASAR/MADRASAH IBTIDAIYAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

NO.	PERTANYAAN
10	Upaya apa yang sudah Bapak/Ibu dilakukan untuk menumbuhkan minat menulis siswa?
11.	Menurut pandangan Bapak/Ibu model yang bagaimana yang dibutuhkan guna menumbuhkan minat siswa menulis

Sedangkan pedoman wawancara untuk siswa dijelaskan pada tabel 3.5.

**Tabel 3.5**  
**Pedoman Wawancara Siswa untuk Studi Pendahuluan**

NO.	PERTANYAAN
1.	Apakah kamu suka menulis narasi?
2.	Biasanya kamu menulis narasi untuk apa?
3.	Bagaimana perasaan kamu ketika mengikuti pembelajaran narasi?
4.	Apakah penjelasan guru mengenai materi pembelajaran menulis narasi mudah dipahami?
5.	Materi apa yang kurang kamu pahami dalam pembelajaran menulis narasi?
6.	Apakah kamu tertarik mengikuti pembelajaran tentang menulis narasi?
7.	Kesulitan apa yang kamu hadapi ketika mengikuti pembelajaran narasi?
8.	Manfaat apa yang kamu peroleh setelah mengikuti pembelajaran narasi?
9.	Pembelajaran seperti apa yang kamu inginkan pada saat belajar materi menulis narasi?
10	Apakah saran kamu terhadap pembelajaran menulis narasi yang akan datang?

Pedoman wawancara respon guru terhadap kepraktisan prototype model *GOGREEN* dirinci pada tabel 3.6.

Tabel 3.6

**Pedoman Wawancara Respon Guru terhadap Kepraktisan *Prototype* Model Pembelajaran *GOGREEN* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Literasi Lingkungan di Kelas V**

No	Instrumen Pedoman Wawancara Guru
1	Apakah model pembelajaran <i>GOGREEN</i> dapat memotivasi siswa belajar menulis narasi literasi lingkungan?
2	Apakah model pembelajaran <i>GOGREEN</i> dapat mengembangkan kemampuan menulis narasi literasi lingkungan siswa kelas V?
3	Apakah model pembelajaran <i>GOGREEN</i> membiasakan siswa menulis narasi literasi lingkungan dengan baik?
4	Apakah bahasa yang digunakan dalam buku panduan model mudah dipahami oleh guru praktisi?
5	Bagaimana bentuk dan ukuran huruf dalam buku panduan model pembelajaran <i>GOGREEN</i> dapat dibaca dengan jelas?
6	Apakah model pembelajaran <i>GOGREEN</i> membiasakan anak agar dapat memperhatikan dan mencintai lingkungan mereka?
7	Apakah model pembelajaran <i>GOGREEN</i> sudah membiasakan anak menanamkan identitas dan jati diri mereka?
8	Apakah model pembelajaran <i>GOGREEN</i> membantu anak membuat kerangka tulisan?
9	Apakah model pembelajaran <i>GOGREEN</i> menggunakan strategi bagan pohon membantu anak fokus pada tujuan penulisan yang langsung menyoroti topik?
10	Apakah model pembelajaran <i>GOGREEN</i> menggunakan strategi bagan pohon membiasakan anak menemukan kosa kata kunci dan hubungan diantara mereka?

Lukman Nugraha, 2023

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN GOGREEN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI LITERASI LINGKUNGAN SISWA SEKOLAH DASAR/MADRASAH IBTIDAIYAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Instrumen Pedoman Wawancara Guru
11	Apakah model pembelajaran <i>GOGREEN</i> menggunakan strategi bagan pohon membiasakan anak berpikir kritis dan kreatif?
12	Apakah model pembelajaran <i>GOGREEN</i> menggunakan strategi bagan pohon membuat anak lebih mudah mengerti dan memahami isi konten?
13	Apakah model pembelajaran <i>GOGREEN</i> untuk mengembangkan kemampuan menulis narasi mudah digunakan guru untuk mengajarkan materi kepada anak kelas 5 SD/MI?
14	Apakah Bahasa dalam buku panduan model pembelajaran <i>GOGREEN</i> untuk mengembangkan kemampuan menulis narasi mudah dipahami guru?
15	Apakah model pembelajaran <i>GOGREEN</i> untuk mengembangkan kemampuan menulis narasi memudahkan guru untuk menarik minat anak dalam proses pembelajaran menulis narasi?
16	Apakah Alokasi waktu yang ditetapkan dalam pembelajaran sesuai dengan pelaksanaan model pembelajaran <i>GOGREEN</i> untuk mengembangkan kemampuan menulis narasi?
17	Apakah model pembelajaran <i>GOGREEN</i> untuk mengembangkan kemampuan menulis narasi dapat mengembangkan kemampuan menulis narasi?
18	Apakah model pembelajaran <i>GOGREEN</i> untuk mengembangkan kemampuan menulis narasi mempermudah anak dalam menulis tulisan?

Angket respon guru ini dianalisis dengan cara membandingkan jumlah skor yang diperoleh ( $\Sigma$ ) dengan perolehan jumlah skor ideal (N), dengan rumus:

$$P = \frac{\Sigma R}{N} \times 100\%$$

P= Persentase

$\Sigma R$ =Jumlah keseluruhan skor jawaban yang diberikan tiap pernyataan

Lukman Nugraha, 2023

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN GOGREEN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI LITERASI LINGKUNGAN SISWA SEKOLAH DASAR/MADRASAH IBTIDAIYAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

N= Jumlah keseluruhan skor ideal

Kriteria penilaiannya sebagai berikut.

81%-100% adalah sangat baik digunakan.

61%-80% adalah baik digunakan.

41%-60% adalah cukup baik digunakan.

21%-40% adalah kurang baik digunakan.

Pedoman wawancara respon siswa terhadap kepraktisan *prototype* model *GOGREEN* dirinci pada tabel 3.7.

**Tabel 3.7**

**Pedoman Wawancara Respon Siswa terhadap Kepraktisan *Prototype* Model Pembelajaran *GOGREEN* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Literasi Lingkungan Siswa di Kelas V**

No	Instrumen Pedoman Wawancara Anak
1	Apakah Ananda termotivasi untuk belajar Menulis narasi?
2	Apakah Ananda semakin paham dan mudah dalam mengembangkan topik tulisan?
3	Apakah Ananda menyukai menulis teks tentang lingkungan disekitar Ananda?
4	Apakah strategi bagan pohon membantu Ananda fokus pada tujuan penulisan?
5	Apakah Ananda sudah bisa menentukan tujuan menulis?
6	Apakah Ananda sudah mulai bisa membuat kerangka karangan dalam menulis karangan?
7	Apakah Ananda sudah bisa memilih cara/strategi sendiri dalam menulis?
8	Apakah Ananda tidak membuat kesalahan dalam menulis lagi?

Lukman Nugraha, 2023

*PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN GOGREEN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI LITERASI LINGKUNGAN SISWA SEKOLAH DASAR/MADRASAH IBTIDAIYAH*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Instrumen Pedoman Wawancara Anak
9	Apakah Ananda sudah mulai bisa memberikan kejadian dari waktu ke waktu terhadap tulisan Ananda?
10	Apakah Ananda sudah bisa membuat penjelasan secara runtun, jelas, dan rinci dari topik yang dibahas?
11	Apakah Ananda sudah menuliskan konflik atau permasalahan apa yang terjadi pada isi cerita Ananda?
12	Apakah Ananda sudah dapat menuliskan solusi dari permasalahan pada isi cerita karangan ananda?
13	Apakah Ananda sudah mulai membiasakan membuat kesimpulan di akhir cerita?
14	Apakah Ananda sudah melakukan pemeriksaan dengan teman sebaya Ananda pada tulisan Ananda?
15	Apakah Ananda sudah mulai bisa melakukan proses memperbaiki tulisan ananda?
16	Apakah Ananda sudah bersemangat melakukan proses membacakan hasil tulisan karangan Ananda di depan kelas?
17	Apakah Ananda merasa kemampuan Ananda dalam menulis semakin baik?

Angket respon siswa dianalisis dengan cara membandingkan jumlah skor yang diperoleh ( $\Sigma$ ) dengan perolehan jumlah skor ideal (N), dengan rumus:

$$P = \frac{\Sigma R}{N} \times 100\%$$

P= Persentase

$\Sigma R$ =Jumlah keseluruhan skor jawaban yang diberikan tiap pernyataan

N= Jumlah keseluruhan skor ideal

Lukman Nugraha, 2023

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN GOGREEN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI LITERASI LINGKUNGAN SISWA SEKOLAH DASAR/MADRASAH IBTIDAIYAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kriteria penilaiannya sebagai berikut.

81%-100% adalah sangat baik digunakan.

61%-80% adalah baik digunakan.

41-60% adalah cukup baik digunakan.

21%-40% adalah kurang baik digunakan.

### 3.6.3 Angket

Peneliti menggunakan angket untuk validasi ahli dan praktisi. Angket ini bertujuan untuk memperoleh data terkait kevalidan model yang dikembangkan dan perangkatnya. Adapun kisi-kisi angket yang digunakan dapat dilihat pada tabel 3.8.

**Tabel 3.8**

**Instrumen Penilaian Ahli Rancangan Model Pembelajaran *GOGREEN* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Literasi Lingkungan di Kelas V SD/MI**

No.	Aspek yang Dinilai	Parameter	Skala Penilaian				
			1	2	3	3	5
1	2	3	4				
1	<b>Rasional</b>	Ada bukti penelitian terdahulu mengenai kondisi pembelajaran menulis narasi di Indonesia, manfaat model pembelajaran <i>GOGREEN</i> dalam pembelajaran menulis narasi .					
2	<b>Tujuan</b>	Tujuan pengembangan model pembelajaran <i>GOGREEN</i> ini untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan isi hatinya terkait lingkungan yang dituangkan dalam bentuk tulisan dengan tanda baca, ejaan, struktur kalimat dan organisasi paragraf yang tepat					
3.	<b>Prinsip Dasar</b>	Prinsip Pembelajaran <i>GOGREEN</i> yang dijadikan dasar penyusunan model adalah teori konstruktivisme sosial dari Vygotsky yaitu ZPD dan <i>Scaffolding</i>					

No.	Aspek yang Dinilai	Parameter	Skala Penilaian				
			1	2	3	3	5
1	2	3	4				
		dengan tema yang berorientasi pada literasi lingkungan					
4	<b>Sintaks (tahapan pembelajaran )</b>	a. Uraian tahap-tahap pembelajaran dalam model pembelajaran <i>GOGREEN</i> menunjukkan bagaimana tahap-tahap tersebut membentuk sebuah pembelajaran yang sistematis dan merupakan satu kesatuan utuh.					
		b. Uraian tahap-tahap pembelajaran <i>GOGREEN</i> mencakup apa yang dilakukan oleh siswa dan guru pada tahap tersebut.					
		c. Tahap-tahap pembelajaran menjelaskan bagaimana siswa melakukan tugas dalam proses pembelajaran, dengan 7 fase kegiatan yaitu mulai dari pembentukan kelompok ( <i>grouping</i> sampai pada fase terakhir yaitu <i>Narrating</i> ).					
		d. Tahap-tahap pembelajaran <i>GOGREEN</i> dalam proses pembelajaran menulis memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif mengonstruksi pengetahuan baik sebelum, saat dan setelah menulis.					
5	<b>Dampak Instruksional</b>	a. Model pembelajaran <i>GOGREEN</i> akan menimbulkan dampak instruksional berupa siswa mampu mencari informasi yang mendukung yang diperlukan sesuai topik yang telah ditentukan sebelum menulis.					
		b. Model Pembelajaran <i>GOGREEN</i> akan menimbulkan dampak instruksional berupa siswa mampu mengumpulkan ide-ide dari					



No.	Aspek yang Dinilai	Parameter	Skala Penilaian					
			1	2	3	3	5	
1	2	3	4					
		berbagai sumber yang berorientasi literasi lingkungan.						
		c. Model pembelajaran <i>GOGREEN</i> akan menimbulkan dampak instruksional berupa siswa mampu menemukan kata kunci, menulis karangan narasi serta mampu mempresentasikannya baik secara lisan ataupun tulisan.						
6	<b>Dampak Pengiring</b>	a. Model pembelajaran <i>GOGREEN</i> akan menimbulkan dampak pengiring berupa menstimulasi siswa berfikir kreatif untuk menemukan informasi sebelum menulis.						
		b. Model pembelajaran <i>GOGREEN</i> akan menimbulkan dampak pengiring berupa siswa mampu menemukan ide serta pemecahan masalah dalam menulis sesuai topik.						
		c. Model pembelajaran <i>GOGREEN</i> akan menimbulkan dampak pengiring berupa sikap berani menarik kesimpulan.						
7	<b>Evaluasi</b>	a. Semua instrumen evaluasi yang dibutuhkan untuk mengukur kemampuan menulis narasi siswa sebelum penerapan model, kemampuan menulis narasi siswa setelah penerapan model telah tersedia secara lengkap.						
		b. Instrumen evaluasi proses pembelajaran menggunakan model <i>GOGREEN</i> yang digunakan dapat menggambarkan kondisi pembelajaran.						

Lukman Nugraha, 2023

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN GOGREEN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI LITERASI LINGKUNGAN SISWA SEKOLAH DASAR/MADRASAH IBTIDAIYAH**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Angket validasi ahli rancangan model pembelajaran *GOGREEN* dianalisis dengan cara membandingkan jumlah skor yang diperoleh ( $\Sigma$ ) dengan perolehan jumlah skor ideal (N), dengan rumus:

$$P = \frac{\Sigma R}{N} \times 100\%$$

P= Persentase

$\Sigma R$ =Jumlah keseluruhan skor jawaban yang diberikan tiap pernyataan

N= Jumlah keseluruhan skor ideal

Kriteria penilaiannya sebagai berikut.

81%-100% adalah sangat valid digunakan.

61%-80% adalah valid digunakan.

41-60% adalah cukup valid digunakan.

21%-40% adalah kurang valid digunakan.

### **3.6.4 Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan peneliti dengan cara menelaah kajian-kajian terkait model pembelajaran *GOGREEN*, konstruktivisme sosial, literasi lingkungan, menulis narasi, bahan ajar di sekolah dasar dan buku-buku penunjang lainnya.

### **3.6.5 Soal Tes**

Soal tes diberikan kepada siswa untuk mengukur tingkat kemampuan menulis narasi yang sudah dipelajari dengan menggunakan model *GOGREEN*. Adapun penugasannya berupa tugas menulis teks narasi yang berkaitan dengan literasi lingkungan. Kisi-kisi penilaiannya dapat dilihat pada tabel 3.9 dan 3.10.

**Tabel 3.9**

**Kisi-Kisi Soal Kemampuan Menulis Narasi Siswa SD/MI**

Lukman Nugraha, 2023

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN GOGREEN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI LITERASI LINGKUNGAN SISWA SEKOLAH DASAR/MADRASAH IBTIDAIYAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Ciri-Ciri Narasi (Semi, 2003)	Langkah-langkah Penugasan Menulis Karangan Narasi menggunakan Model <i>GOGREEN</i>
1	Berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman penulis	Cerita pengalaman terkait “Pentingnya Air Bersih”
2	Kejadian atau peristiwa yang disampaikan berupa peristiwa yang benar-benar terjadi, dapat berupa semata mata imajinasi atau gabungan keduanya.	Terdapat tokoh, latar belakang cerita jelas
3	Berdasarkan konflik	Terdapat konflik
4	Memiliki nilai estetika	Ditulis sesuai EYD
5	Berisi suatu cerita, menekankan susunan kronologis atau dari waktu ke waktu	Alur cerita runtut

Soal menulis teks narasi pada pembelajaran menggunakan model *GOGREEN* adalah sebagai berikut.

Tulislah karangan narasi terkait “Pentingnya Air Bersih” sesuai dengan unsur-unsur di bawah ini!

1. Cerita pengalaman terkait “Pentingnya Air Bersih”.
2. Terdapat tokoh, latar belakang cerita jelas, alur cerita runtut, terdapat konflik dan pemecahan masalah.
3. Ditulis mengikuti aturan EYD (Ejaan yang disempurnakan).

Sedangkan rubrik penilaiannya dirinci pada tabel 3.10 di bawah ini.

**Tabel 3.10**

**Kisi-Kisi Skala Kemampuan Menulis Narasi Literasi Lingkungan dalam Penelitian Model Pembelajaran GOGREEN untuk meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Literasi Lingkungan di Kelas V SD/MI (*Assessment Phase*)**

No	Aspek yang Dinilai		Deskripsi	Nilai
	Indikator	Sub Indikator		
1	Struktur teks narasi	a. Orientasi b. komplikasi c. resolusi d. koda	Teks narasi yang dibuat memuat orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda disusun secara sistematis.	5
			Teks narasi yang dibuat memuat orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda disusun kurang sistematis.	4
			Teks narasi yang dibuat memuat orientasi, komplikasi, dan koda tidak menuliskan resolusi	3
			Teks narasi yang dibuat memuat orientasi, komplikasi resolusi namun tidak ada koda	2
			Teks narasi yang dibuat hanya membuat orientasi dan komplikasi namun tidak memuat resolusi dan koda	1
2	Karakteristik isi narasi	a. unsur pengalaman b. tokoh c. latar belakang jelas d. terdapat konflik e. alur runtut	Teks narasi yang dibuat berdasarkan pengalaman, terdapat tokoh, latar belakang jelas, terdapat konflik dan alur runtut serta penjelasannya rinci.	5
			Teks narasi yang dibuat berdasarkan pengalaman, terdapat tokoh, latar belakang jelas, terdapat konflik dan alur runtut namun kurang jelas	4
			Teks narasi yang dibuat berdasarkan pengalaman, terdapat tokoh, latar	3

No	Aspek yang Dinilai		Deskripsi	Nilai
	Indikator	Sub Indikator		
			belakang jelas, terdapat konflik dan alur runtut, namun tidak terperinci.	
			Teks narasi yang dibuat berdasarkan pengalaman, terdapat tokoh, latar belakang jelas, terdapat konflik dan alur runtut namun isi penjelasannya tidak terperinci dan tidak jelas.	2
			Teks narasi yang dibuat berdasarkan pengalaman, terdapat tokoh, latar belakang jelas, terdapat konflik dan alur runtut namun penjelasan tidak runtut, tidak jelas dan tidak terperinci.	1
3	Ciri bahasa	a. Menggunakan kalimat pasif b. Menggunakan kata kerja aksi c. Menggunakan konjungsi waktu d. Menggunakan konjungsi kausal	Teks narasi yang dibuat menggunakan kalimat pasif, menggunakan kata kerja aksi, dan menggunakan konjungsi waktu serta menggunakan konjungsi kausal	5
			Teks narasi yang dibuat menggunakan kalimat pasif, menggunakan kata kerja aksi, dan menggunakan konjungsi waktu serta menggunakan konjungsi kausal namun tidak komplit dan terperinci	4
			Teks narasi disusun menggunakan kalimat pasif, menggunakan kata kerja aksi, menggunakan konjungsi waktu namun tidak menggunakan konjungsi kausal.	3
			Teks narasi disusun menggunakan kata kerja aksi, dan menggunakan konjungsi	2

No	Aspek yang Dinilai		Deskripsi	Nilai
	Indikator	Sub Indikator		
			waktu namun tidak menggunakan kalimat pasif dan konjungsi kausal.	1
			Teks narasi yang dibuat hanya menggunakan kata kerja aksi namun tidak menggunakan kalimat pasif, tidak menggunakan konjungsi waktu dan kausal	
4	Mekanik	a. ejaan	Teks narasi disusun sesuai dengan aturan tata tulis dan ejaan secara baik dan benar	5
			Teks narasi disusun sesuai dengan aturan tata tulis dan ejaan namun kurang komplit dan tepat	4
			Teks narasi yang disusun terdapat kesalahan ejaan namun tidak mengaburkan makna	3
			Teks narasi yang disusun terdapat beberapa kesalahan sehingga makna sedikit kabur	2
			Teks narasi yang disusun terdapat banyak kesalahan ejaan sehingga mengaburkan makna dan membingungkan.	1

Modifikasi: Kemendikbud, 2013; Abidin, Mulyati, dan Yunansah, 2017; Dalman, 2014; Semi, 2003.

### 3.7 Validitas dan Reliabilitas

Penelitian pengembangan akan akurat bila instrumen yang digunakan valid, yaitu berhubungan dengan seberapa tepat instrumen tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Kevalidan instrumen tes yang digunakan dalam pengembangan model

pembelajaran *GOGREEN* ini adalah validitas isi. Kevalidan isi instrumen tes didapat melalui penyusunan kisi-kisi instrumen.

Teknik analisis validitas instrumen ahli dan pengguna RPP, model, bahan ajar dan media didasarkan kepada *categorical judgements* yaitu validator diberikan pernyataan kemudian memberikan penilaian terhadap masing-masing pernyataan tersebut. Penilaian validator yang menjadi acuan tingkat kevalidan instrumen penelitian yang akan digunakan. Rumus untuk analisis tingkat validitas secara deskriptif adalah sebagai berikut.

$$V_a = \frac{TSe}{TSh} \times 100\%$$

$$V_p = \frac{TSe}{TSh} \times 100\%$$

Keterangan:

V<sub>a</sub>: Validitas dari ahli

V<sub>p</sub>: Validitas dari pengguna

TSe: Total skor empiris (hasil validasi dari validator)

TSh: Total skor maksimal yang diharapkan.

Setelah nilai masing-masing uji validitas diketahui, peneliti melakukan perhitungan validitas gabungan hasil analisis ke dalam rumus sebagai berikut.

$$V = \frac{V_a + V_p}{2} = \dots\%$$

Hasil nilai masing-masing (ahli dan pengguna) dan hasil analisis validitas gabungan setelah diketahui tingkat persentasenya dapat dicocokkan dengan kriteria validitas. Adapun kriteria validitas yang digunakan adalah sebagai berikut.

85,01% - 100,00% : Sangat valid, dapat digunakan tanpa perbaikan.

70,01% - 85,00% : Cukup valid, dapat digunakan namun perlu perbaikan kecil.

50,01% - 70,00% : Kurang valid, perlu perbaikan besar.

0,01% - 50,00% : Tidak valid, tidak bisa digunakan (Akbar, 2013).

Validitas setiap butir item kemampuan menulis narasi yang digunakan dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, kemudian menghitung harga  $t$  hitung.

Hasil uji validasi dan reliabilitas instrumen penilaian kemampuan menulis narasi dalam penelitian ini dijelaskan di bawah ini.

**Tabel 3. 11**

**Hasil Uji Validasi Instrumen Kemampuan Menulis Narasi Literasi Lingkungan**

No Item	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$		Ket.
1.	0,653	0,444	Valid	Dipakai
2.	0,725	0,444	Valid	Dipakai
3.	0,536	0,444	Valid	Dipakai
4.	0,798	0,444	Valid	Dipakai

Berdasarkan data pada tabel 3.11 dinyatakan bahwa item instrumen kemampuan menulis narasi yang dinyatakan valid sebanyak 4 butir item. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *Koefisien Reliabilitas Alfa Cronbach* diperoleh alpha  $\alpha$  sebesar 0,769 untuk kemampuan menulis narasi literasi lingkungan lebih besar dari 0,05. Dengan demikian instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

### 3.8 Teknik Analisis Data

#### 3.8.1 Analisis data kualitatif

Data mengenai profil kemampuan menulis narasi literasi lingkungan diperoleh melalui wawancara dan observasi. Untuk wawancara dengan guru dan siswa, data diolah



secara kualitatif. Adapun langkah-langkah pengolahan data secara kualitatif dilakukan sebagai berikut:

1) *Coding*

Langkah awal untuk melakukan *coding* adalah peneliti mengatur dan menyiapkan data hasil wawancara untuk dianalisis. Hal ini dilakukan dengan cara membuat catatan lapangan, membuat katalog semua materi visual dan menyortir dan mengatur data menjadi berbagai jenis disesuaikan dengan sumber informasi. Peneliti mengatur data yang berupa teks hasil wawancara menjadi kategori-kategori berdasarkan sumber informasi dan berdasarkan data yang dibutuhkan. Catatan Lapangan (*Field Notes*) ini berupa transkrip atau catatan lapangan observasional. Data yang didapat peneliti dari lapangan cukup banyak, namun peneliti menampilkan data dalam bentuk catatan lapangan hanya sebagian yaitu dipilih data yang dapat mewakili subjek penelitian. Data dicatat sesuai dengan hasil *coding*.

2) Analisis Catatan Lapangan (*Field Notes*)

Analisis catatan lapangan dilakukan peneliti dengan menggunakan Model Miles and Huberman. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis dan reduksi data yang diperoleh dari lapangan, yaitu data hasil wawancara dan hasil observasi. Data *coding* terlebih dahulu lalu peneliti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya agar data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Pada tahap ini ditemukan pola-pola pengembangan perangkat pembelajaran dan pola penerapan pembelajarannya.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka data disajikan untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami. Data dapat disajikan setelah ditemukan pola-pola pada tahap reduksi data.

### c. Simpulan dan Verifikasi

Simpulan awal yang ditarik peneliti pada tahap ini masih bisa berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun simpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel.

### 3) Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan peneliti melalui langkah-langkah sebagai berikut:

#### a. Triangulasi

Peneliti melakukan triangulasi sumber data informasi yang berbeda dengan memeriksa bukti dari sumber dan menggunakannya untuk membangun justifikasi koheren terkait pengembangan perangkat pembelajaran. Dan menetapkan tema berdasarkan konvergensi beberapa sumber data atau perspektif dari responden dan subyek penelitian, dan proses yang dilakukan peneliti ini diklaim sebagai penambahan keabsahan penelitian.

#### b. Meningkatkan Ketekunan

Peneliti melakukan pengecekan kembali pada data yang ditemukan apakah salah atau sudah benar. Peneliti melakukan pengamatan dengan cermat dan berkesinambungan. Peneliti mengecek ulang data yang diperoleh dengan cara membandingkan data yang didapat dari hasil tes dengan data angket, data wawancara dan data hasil observasi.

### **3.8.2 Analisis Data Kuantitatif**

Data-data yang diperoleh dari lapangan ditabulasikan dan dipresentasikan, kemudian dilakukan pengujian yaitu dengan menggunakan uji perbedaan. Analisis terhadap asumsi-asumsi yang harus dilakukan jika menggunakan uji perbedaan adalah data harus berdistribusi normal. Teknik analisis data melalui langkah-langkah berikut :

- 1) Menentukan skor rata-rata standar deviasi pada tes awal dan tes akhir, untuk kemampuan menulis narasi baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol;

## 2) Uji Normalitas

Uji normalitas distribusi data kemampuan menulis narasi literasi lingkungan untuk kelas eksperimen dilakukan dengan persamaan :

$$x^2 = \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Dimana : fo : Frekuensi observasi

fe : Frekuensi ekspektasi

Data dikatakan berdistribusi normal jika  $x_{hitung}^2 < x^2_{tabel}$ .

## 3) Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Pada analisis regresi, persyaratan analisis yang dibutuhkan adalah bahwa alat regresi untuk setiap pengelompokan berdasarkan variabel terikatnya memiliki variansi yang sama.

Uji Homogenitas dilakukan dengan membandingkan varians terbesar dan varians terkecil dengan menggunakan tabel. Langkah-langkah uji Homogenitas adalah sebagai berikut :

Langkah pertama, mencari nilai varians terbesar dan varians terkecil dengan rumus :

$$F \text{ Hitung} = \frac{\text{Varians besar}}{\text{Varians kecil}}$$

Langkah kedua, membandingkan nilai F Hitung dengan F tabel dengan kriteria jika  $F \text{ Hitung} < F \text{ tabel}$  maka varians-variannya Homogen, dengan demikian uji komparatif dilanjutkan.

Untuk menentukan tingkat Homogenitas data dapat dilakukan dengan membandingkan angka signifikan (*sig*) dengan uji *alpha* ( $\alpha$ ), dengan kriteria jika angka signifikan (*sig*) lebih besar dari  $\alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak sebaliknya jika angka signifikan (*sig*) lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), maka  $H_0$  diterima.

Hipotesis pengujian uji Homogenitas dengan menggunakan *Kolmogorof Smirnov* adalah sebagai berikut :

$H_0$  : Kedua varians populasi adalah tidak Homogen.

$H_1$  : Kedua varians populasi adalah Homogen.

#### 4) Uji Beda Dua Rata-Rata

Jika berdistribusi normal dan Homogen digunakan rumus:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Apabila data ditemukan berdistribusi normal dan tidak Homogen, maka pengujian data menggunakan rumus :

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Apabila data tidak berdistribusi normal maka dipakai uji non parametrik yaitu uji *Mann-Whitney*.

Untuk melihat peningkatan kemampuan menulis narasi literasi lingkungan antara sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dihitung dengan menggunakan *gain* skor ternormalisasi dengan rumus :

$$\text{Gain} = \frac{S_{\text{post}} - S_{\text{pre}}}{S_{\text{maks}} - S_{\text{pre}}}$$

Keterangan :

S post : Skor *posttest*

S pre : Skor *pre test*

S maks : Skor ideal

Kategori tingkatan *gain* adalah jika  $g > 0,7$ , maka tingkat signifikan *gain* dinyatakan dalam kategori tinggi, jika  $0,3 \leq g \leq 0,7$  maka tingkatan *gain* dinyatakan dalam kategori sedang dan jika  $g < 0,3$  maka tingkatan *gain* dalam kategori rendah. Dalam pengolahan, pengujian instrumen, membuktikan tingkat validitas dan reliabilitas suatu alat ukur maupun analisis data yaitu uji normalitas dan homogenitas data, juga uji perbedaan dua rerata diolah menggunakan SPSS versi 25.